LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas : IV (Empat)

Tema/Subtema : 4. Berbagai Pekerjaan / 1. Jenis-jenis Pekerjaan

Muatan Materi : Bahasan Indonesia, IPA

Kompetensi Dasar : 4.1 Mengkomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan

4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

Indikator : 4.1.1 Membuat gambar tokoh yang disukai dalam cerita disertai alasan

4.8.1 Membuat poster penghematan sumber daya alam

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui penugasan, siswa dapat membuat gambar tokoh yang disukai dalam cerita disertai alasan
2. Melalui penugasan , siswa dapat membuat poster penghematan sumber daya alam

Alat dan Bahan :

1. Buku Siswa Tema 4 Kurikulum 2013
2. Buku Tulis
3. Pensil / Pulpen
4. Penggaris
5. Buku Gambar
6. Handphone
7. Internet
8. Pensil Warna
9. Penghapus

MUATAN BAHASA INDONESIA

MENGGAMBARKAN TOKOH DALAM CERITA

Nama :

No. :

KEGIATAN 1

Petunjuk :

1. Bacalah cerita yang disajikan dibawah ini !

Taman Bermain yang Hilang

Malam hari merupakan malam yang ditunggu oleh Kupi, kepiting kecil. Ia menikmati saat-saat berjalan pelahan di gundukan pasir bersama ayahnya. Mereka menanti datangnya air pasang, yang akan membawa mereka ke dunia yang berbeda. Ya, Kupi selalu menanti saat-saat mereka terempas oleh air pasang, lalu tiba di hutan bakau. Nanti di sana ia pasti akan bertemu dengan teman-teman kecilnya yang lain. Upi si udang kecil, Kuro si kura-kura, dan teman-teman yang lebih besar seperti Bangau Cilik dan Momo si monyet. Di antara akar bakau mereka bisa bermain kejar-kejaran, petak umpet, atau tidur di sela akar yang melintang. Seru sekali saat-saat itu.

Adakalanya mereka berpisah, terbawa oleh pasang surut, kembali ke laut bebas. Namun, suatu hari mereka bertemu lagi dan bermain bersama lagi. Suasana di hutan bakau tentu berbeda dengan suasana di laut lepas. Airnya pun berbeda. Tidak asin seperti air laut, tetapi tidak juga tawar. Kupi tidak tahu apa namanya. Berbeda, tetapi Kupi dan teman-teman tetap bisa bermain dengan nyaman.

Malam itu, di pesisir pantai, Kupi bertanya pada ayahnya. "Ayah, mengapa kita tidak lagi pernah bisa bertemu dengan Bangau Putih, teman ayah? Aku juga sudah rindu bertemu dengan sahabat-sahabat kecilku. Aku sudah lama sekali tidak bertemu dengan Upi, Kuro, Bangau Cilik, dan Momo. Mengapa sekarang susah sekali kita bertemu dengan mereka ya?"

Sambil berjalan pelan di gundukan pasir, ayah Kupi menjelaskan pelahan. "Kupi, sayang sekali hutan bakau tempatmu bermain sudah rusak. Ayah dengar dari Paman Nelayan, manusia di pesisir pantai sana ingin membuat bangunan-bangunan yang tinggi menjulang. Mereka butuh lahan yang luas. Mereka menebang habis hutan bakau. Mereka membangun gedung tinggi menjulang ke langit di atas taman bermainmu itu." Ayah menjelaskan pelahan. Sesungguhnya ia tidak ingin Kupi sedih, tetapi bagaimana lagi? Ayah tidak ingin Kupi terus menanti tanpa kepastian.

Kupi tertunduk sedih. Pupus sudah harapannya bertemu lagi dengan sahabat- sahabat kecilnya.

"Mengapa manusia begitu jahat, Ayah? Mengapa manusia tidak memikirkan kita, makhluk kecil di pesisir pantai? Mengapa manusia hanya memikirkan dirinya sendiri?" Kupi meratap pelan, namun penuh amarah.

Ayah ingin menenangkan hati Kupi. Ia menambahkan, "Sebenarnya, ketika hutan bakau tempatmu bermain ditebang, manusia pun menerima akibat buruknya, Kupi. Air laut akan semakin mudah mencapai daratan. Tidak ada lagi pohon bakau yang menahan. Lama-kelamaan, air tanah di sekitar pantai akan menjadi air asin. Manusia 'kan tidak bisa minum air asin, Kupi." Ayah berusaha menjelaskan panjang lebar.

Ayah kemudian menambahkan. "Dengan rusaknya pantai akibat penebangan bakau, kegiatan manusia pun menjadi terganggu. Sekarang wisatawan yang berkunjung ke pantai ini semakin berkurang. Para pedagang yang dulu berjualan di sekitar sini tidak ada lagi. Pemandu wisata yang biasa menjelaskan tentang keindahan pantai dan hijaunya bakau pun sudah jarang terlihat. Nelayan yang biasa menjual hasil tangkapan mereka pun tinggal sedikit."

Kupi tidak terhibur oleh penjelasan ayah. Pikirnya, biarkan saja manusia menerima akibat dari perbuatannya sendiri. Manusia memang sering tidak bijak. Kupi hanya ingin berdoa semoga suatu saat nanti hutan bakau akan kembali. Semoga suatu saat nanti ada lagi taman tempatnya bermain. Semoga suatu saat nanti ia masih bisa bertemu dengan sahabat-sahabat kecilnya. Kupi hanya bisa berdoa, semoga kelak manusia bisa bertindak lebih bijaksana. Semoga!

[Santi Hendriyeti]

2. Gambarlah salah satu tokoh yang disukai dalam cerita tersebut!

3. Lalu tulislah pendapatmu tentang tokoh tersebut!

MUATAN IPA

MEMBUAT POSTER PENGHEMATAN SUMBER DAYA ALAM

Nama :

No. :

KEGIATAN 2

Petunjuk :

1. Tentukan topic yang akan dibuat! Misalnya “Matikan lampu saat tidak digunakan “
2. Rancanglah kalimat yang akan ditampilkan pada poster!
3. Rancanglah gambar yang sesuai dengan topik yang akan ditampilkan pada poster!
4. Tulislah pada buku gambar, kalimat dan gambar yang sudah dirancang tersebut !
5. Warnai dengan rapi !
6. Kirimkan dokumentasi hasilnya ke Whatsapp Group !